



Perbedaan Kemampuan Pengenalan Simbol Huruf antara Anak Laki-Laki dan Perempuan pada Kelompok B

Yumna Arilla Ramadhani ^{a✉}, Ayu Tri Agustin ^b, Siti Nur Kamila ^c, Reski Yulina Widiastuti ^d, Nindya Alifia Tittandi ^e, Senny Weyara Dienda Saputri ^f

^{a b c d e f} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.7809](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7809)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan kemampuan antara anak perempuan dan laki-laki dalam mengenali simbol huruf pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nailil Huda di Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif kausal ex post facto. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia dini yang tergolong dalam kelompok B. Data diperoleh melalui tes pengenalan simbol huruf dan dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan mengenali simbol huruf antara anak perempuan dan laki-laki. Namun, analisis deskriptif menunjukkan kecenderungan bahwa anak perempuan memiliki kemampuan mengenali simbol huruf yang lebih baik daripada anak laki-laki. Temuan ini menyimpulkan bahwa perbedaan gender tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mengenali simbol huruf, meskipun terdapat perbedaan dalam kemampuan deskriptif.

Kata Kunci: *pengenalan simbol huruf, perbedaan gender, anak usia dini.*

Abstract

This study aims to identify whether there are differences in ability between girls and boys in recognizing letter symbols in group B at Nailil Huda Kindergarten in Jember. This study applied a quantitative approach using a causal-comparative ex post facto design. The research subjects consisted of early childhood children classified in group B. Data were obtained through a letter symbol recognition test and analyzed using nonparametric statistical tests. The results showed no significant difference in ability between girls and boys in recognizing letter symbols. However, descriptive analysis indicated a tendency for girls to have better letter-symbol recognition abilities than boys. These findings indicate that gender differences do not significantly affect letter-symbol recognition abilities, even though there are differences in descriptive abilities.

Keywords: *letter symbol recognition, gender differences, early childhood.*

Copyright (c) 2026 Yumna Arilla Ramadhani, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: 230210205013@mail.unej.ac.id (Jember, Indonesia)

Received 12 December 2025, Accepted 4 April 2026, Published 4 April 2026

Pendahuluan

Anak usia dini merujuk pada individu yang berusia antara 0 hingga 8 tahun. Fase ini dikenal sebagai “masa emas” karena pada masa ini anak mengalami proses tumbuh dan berkembang yang berlangsung sangat pesat. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak dapat mencapai sekitar 80% dari kapasitas idealnya (Afifah, S. N., Rosawati, A., Nisa’ N. L., Laila R., Nadziroh F. N., 2023). Menurut Kemendikdasmen, (2025) dalam Standar Kompetensi Lulusan PAUD, anak-anak diharapkan mencapai enam bidang perkembangan utama, yaitu: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) nilai-nilai Pancasila, (3) keterampilan fisik dan motorik, (4) aspek kognitif, (5) keterampilan bahasa, dan (6) perkembangan sosial-emosional. Seluruh

domain tersebut harus ditumbuhkembangkan secara optimal agar setelah menempuh pendidikan PAUD, anak dapat mencapai kompetensi yang selaras dengan kriteria perkembangan yang telah ditentukan.

Kemampuan berbahasa termasuk aspek perkembangan yang penting untuk dirangsang sejak usia awal. Kemahiran berbahasa adalah kemampuan fundamental yang perlu dikuasai oleh setiap anak (Heryani, Kholilullah, 2020). Bahasa merupakan bentuk pikiran dan perasaan yang digunakan secara sistematis dan efektif sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat, yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Secara umum, bahasa adalah sistem komunikasi terpadu yang mencakup keterampilan membaca dan menulis (Anggraini V., Yulsyofriend, Yeni, 2019). Sejalan dengan itu, kemampuan belajar anak akan berkembang lebih optimal ketika mereka memiliki perbendaharaan kosakata yang kaya. Dengan demikian, peran orang tua maupun pendidik perlu menekankan pentingnya memberikan stimulasi yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung dengan sebaik mungkin (Prawuri, A., Yuliati, N., Saputri, 2024).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2014) pengembangan bahasa pada anak usia dini mencakup tiga area utama: pemahaman bahasa, ekspresi bahasa, dan literasi. Dalam area literasi untuk anak usia 5–6 tahun, target pencapaian yang diharapkan meliputi: (1) mengenali huruf-huruf yang sudah diketahui; (2) mengidentifikasi bunyi awal dari nama berbagai benda di sekitar anak; (3) mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi atau huruf awal; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (5) membaca nama sendiri; (6) menulis nama sendiri; dan (7) memahami arti kata-kata yang terdapat dalam sebuah cerita. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenali serta memahami simbol huruf menjadi salah satu prasyarat penting dalam pengembangan literasi awal anak.

Kemampuan keaksaraan, khususnya pengenalan simbol huruf, menjadi salah satu fondasi penting bagi perkembangan literasi awal anak. Menurut Shaleh et al., (2022) keaksaraan awal merupakan fondasi esensial bagi perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Tahap ini harus dikembangkan secara tepat melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak digantikan dengan pembelajaran keaksaraan formal yang berpotensi menimbulkan kelelahan serta pengalaman negatif dalam kegiatan literasi. Selaras dengan hal tersebut, Azizah et al., (2025) menjelaskan kemampuan keaksaraan awal sangat penting untuk kemajuan literasi anak usia dini. Pada masa ini, anak akan memperoleh pemahaman tentang bunyi huruf, simbol huruf, dan hubungan antara bentuk huruf dan bunyi, yang merupakan dasar untuk membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi huruf, serta menguasai keterampilan berbahasa merupakan komponen utama dalam pembentukan keaksaraan pada anak usia dini (Ismawati Nurlina, Widayati Seri, 2023). Menurut Jenny, (2021) kemampuan dalam mengenali huruf menjadi salah satu komponen dasar yang penting pada tahap keaksaraan awal, yakni kemampuan anak untuk memahami serta mengidentifikasi simbol-simbol aksara dalam sistem tulisan yang merepresentasikan bunyi bahasa. Keterampilan ini terlihat ketika anak mampu menyebutkan huruf dengan benar dan mengenali huruf awal pada suatu kata, yang menandakan adanya pemahaman awal mengenai hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya.

Menurut Pangastuti et al., (2017) kemampuan mengenali huruf termasuk dalam salah satu aspek perkembangan yang dialami anak ketika mereka mulai memahami bahwa setiap huruf memiliki makna sebagai lambang bunyi tertentu. Kemampuan ini dianggap berkembang dengan baik apabila anak sudah dapat menginterpretasikan huruf dan mampu menyebutkan huruf yang menjadi bunyi awal pada suatu kata. Keterampilan ini membutuhkan ketelitian dalam pengamatan visual serta pemrosesan kognitif yang memadai. Oleh karena itu, anak yang belum mencapai kematangan pada kedua aspek tersebut seringkali masih keliru ketika harus membedakan huruf-huruf dengan bentuk yang serupa.

Hasil observasi awal di TK Nailil Huda Jember menunjukkan bahwa masih ada anak yang menghadapi hambatan dalam memahami atau mengenali simbol-simbol huruf, seperti menyebutkan huruf “d” menjadi huruf “b” dan menyebutkan huruf “p” menjadi huruf “q”. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan keaksaraan awal anak belum mencapai tingkat yang ideal. Menurut Menurut Lamb dan Arnold dalam Rahim, 2007, dikutip dalam Pratiwi, (2020) efektivitas stimulasi literasi terpengaruh oleh beberapa faktor, dengan salah satu faktor utamanya ialah fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan fisik, fungsi neurologis, tingkat kelelahan, serta perbedaan jenis kelamin atau gender.

Hasil studi dari Sigmundsson et al., (2017) memperlihatkan adanya perbedaan yang menonjol baik pada anak laki-laki maupun perempuan dalam pemahaman mereka terhadap huruf dan bunyi huruf, terutama dalam empat area: huruf kapital, bunyi huruf kapital, huruf kecil, dan bunyi huruf kecil. Perempuan umumnya memperoleh skor yang lebih baik daripada laki-laki dalam semua area tersebut. Perbedaan ini kemungkinan dipicu oleh faktor biologis dan lingkungan, seperti perkembangan neurologis yang lebih awal pada perempuan dan perbedaan pengalaman bahasa antara kedua jenis kelamin. Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa

anak perempuan umumnya memperlihatkan keterampilan verbal yang lebih menonjol dibandingkan dengan anak laki-laki, terutama dalam hal penguasaan kosakata serta keterampilan berbicara (Setiawati, K, M, Rudiana, R, Wahyuni, 2024).

Hasil serupa ditemukan di Indonesia dalam penelitian Munawarah, (2024) mengindikasikan bahwa anak perempuan usia 4–5 tahun di Yogyakarta memiliki tingkat pemahaman simbol huruf yang lebih menonjol dibandingkan dengan anak laki-laki. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa faktor gender dapat memengaruhi variasi dalam perkembangan keaksaraan awal. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta observasi di TK Nailil Huda Jember, terlihat adanya kecenderungan perbedaan kemampuan pengenalan simbol huruf antara anak laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan antara anak perempuan dan anak laki-laki dalam menggunakan simbol huruf pada Kelompok B TK Nailil Huda Jember. Temuan penelitian diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan strategi stimulasi keaksaraan yang lebih efektif.

Metodologi

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain *ex post facto* yang berorientasi pada perbandingan hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dalam menganalisis keterkaitan antar variabel tanpa perlu intervensi langsung, berbeda dengan studi eksperimental (Darmawan, H., Kalsum U., Mizani H., Hermina, 2023). Dalam penelitian ini, para peneliti tidak memberikan intervensi spesifik kepada anak, melainkan fokus pada analisis perbedaan kemampuan pengenalan simbol berdasarkan jenis kelamin di kelas B di Taman Kanak-Kanak Nailil Huda di Jember.

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari semua anak kelas B di TK Nailil Huda Jember untuk tahun ajaran 2025/2026, berusia antara 5 - 6 tahun. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yang mencakup seluruh anak di kelas B, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, sehingga totalnya berjumlah 15. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa asesmen pengenalan simbol huruf yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas B di TK Nailil Huda Jember dalam membedakan simbol huruf, khususnya pada huruf “b” dan “d” serta huruf “p” dan “q”.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji Mann-Whitney U, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ditemukan perbedaan dalam kemampuan antara dua kelompok yang dibandingkan. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) mengumpulkan skor hasil tes dari masing-masing anak, (2) menghitung nilai rata-rata (mean), (3) menguji data dengan uji beda. Apabila nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Tabel 1. Instrumen Tes Pengenalan Simbol

No	Indikator		Bentuk Aktivitas		Skala Penilaian
	1	2	3	4	
1.	Anak mampu menunjuk huruf yang disebutkan oleh peneliti.		Peneliti menyebutkan huruf, anak diminta menunjukkan dari kumpulan kartu.		
2.	Anak mampu membedakan huruf mirip seperti b–d dan p–q.		Anak diminta memilih huruf yang benar dari dua pilihan.		
3.	Anak mampu menyebutkan bunyi (fonem) dari huruf yang ditunjukkan.		Peneliti menunjukkan huruf, anak mengucapkan bunyinya (misal huruf B dibaca /be/).		
4.	Anak mampu mengingat dan menyebutkan kembali huruf yang telah diperkenalkan sebelumnya.		Anak diminta menyebutkan kembali huruf yang telah ia pelajari.		

Kriteria penilaian:

Skor 4: Anak mengenali, menyebutkan, dan membedakan semua huruf dengan benar tanpa bantuan (menjawab cepat, percaya diri, dan konsisten).

Skor 3: Anak mampu mengenali dan menyebutkan sebagian besar huruf dengan benar, tetapi kadang masih perlu sedikit arahan atau pengulangan.

Skor 2: Anak mengenali beberapa huruf dengan bantuan; masih sering keliru atau ragu dalam membedakan huruf mirip.

Skor 1: Anak belum mampu mengenali atau menyebutkan huruf meskipun sudah diberi contoh dan bimbingan.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dikumpulkan setelah anak di Kelompok B TK Nailil Huda Jember mengikuti tes pengenalan simbol huruf yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025 dan 23 Oktober 2025. Tes tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan mengenal simbol huruf antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung melalui pemberian tes yang berfokus pada kemampuan anak dalam membedakan huruf “b” dengan “d” serta huruf “p” dengan “q”.

Tabel 2. Skor Hasil Tes Pengenalan Simbol

Nama	J. Kel.	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 3	Ind. 4	Skor	Kode
NZM	L	1	1	1	1	4	1
JFN	L	1	1	1	1	4	1
YSF	L	3	3	3	4	13	1
ABY	L	2	2	4	3	11	1
ZN	L	4	4	4	4	16	1
MND	P	2	2	2	2	8	2
ARK	P	4	3	4	4	15	2
AI	P	4	3	3	3	13	2
QN	P	4	4	4	4	16	2
NS	P	2	2	4	2	10	2
ASY	P	3	3	3	4	13	2
NA	P	4	4	4	4	16	2
SYH	P	3	3	2	2	10	2
AIS	P	4	4	4	3	15	2
KR	P	3	4	4	3	14	2

Uji nonparametrik Mann-Whitney U digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi data menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,266, di atas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa anak laki-laki dan perempuan di kelompok B TK Nailil Huda Jember tidak berbeda secara signifikan dalam kemampuan mereka mengenali simbol huruf.

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

	Skor
Mann-Whitney U	16.000
Wilcoxon W	31.000
Z	-1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.266
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.310 ^b

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai $0,266 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0), menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan antara anak laki-laki dan anak perempuan pada kelompok B TK Nailil Huda Jember dalam memahami simbol huruf, dinyatakan diterima. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a), menyatakan adanya perbedaan kemampuan, ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan pengenalan simbol huruf pada anak kelompok B di TK Nailil Huda Jember.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Kemampuan Pengenalan Simbol

	Gender	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	Laki-Laki	5	6.20	31.00
	Perempuan	10	8.90	89.00
	Total	15		

Tabel 4 menggambarkan rata-rata kemampuan pengenalan simbol huruf anak Kelompok B di TK Nailil Huda Jember. Menurut temuan analisis deskriptif, anak laki-laki memiliki skor rata-rata 6,20, sedangkan

anak perempuan memperoleh skor rata-rata 8,90. Meskipun tidak signifikan secara statistik, tampaknya anak perempuan lebih mahir dalam menguraikan simbol huruf daripada anak laki-laki.

Berdasarkan perspektif teoretis, hasil statistik yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa perkembangan keaksaraan awal pada anak usia dini tidak dapat dipahami secara utuh hanya dengan mengaitkannya dengan perbedaan gender. Perkembangan kemampuan tersebut merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor, seperti kualitas stimulasi lingkungan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan, serta intensitas keterlibatan orang dewasa dalam menstimulasi aktivitas literasi anak. Sejalan dengan hal tersebut, Chen et al., (2024) menyatakan bahwa perkembangan literasi awal anak sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, khususnya melalui keterlibatan orang tua dan guru dalam interaksi awal dengan anak.

Temuan dari penelitian Sigmundsson et al., (2017) mengindikasikan bahwa anak perempuan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi dalam kemampuan mengenal huruf maupun bunyi huruf dibandingkan dengan anak laki-laki. Dengan demikian, kemampuan literasi anak perempuan berkembang sedikit lebih cepat dibandingkan dengan rekan laki-lakinya. Perbedaan tersebut dapat diminimalkan apabila anak usia dini mendapatkan stimulasi literasi yang lebih intens serta lingkungan belajar yang positif, khususnya melalui keterlibatan orang dewasa dalam kegiatan membaca bersama anak (Sinaga, 2019).

Lingkungan belajar dan metode pembelajaran juga memiliki dampak terhadap perbedaan kemampuan membaca. Karena anak usia dini memiliki kecenderungan belajar secara aktif dan visual-motorik, guru TK perlu menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih atraktif, interaktif, dan sesuai konteks guna mendorong minat baca anak (Bismawati et al., 2021). Menurut Tumbulrani, (2024) stereotip gender dapat dikurangi dalam pendidikan anak usia dini apabila pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak. Sejalan dengan itu, guru harus menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan setiap peserta didik, sehingga semua anak dapat mengembangkan keterampilan literasinya secara setara.

Meskipun pada penelitian ini hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,266 > 0,05$ yang menandakan tidak adanya perbedaan kemampuan pengenalan simbol huruf baik anak laki-laki maupun perempuan dalam kelompok B TK Nailil Huda Jember. Namun berdasarkan perolehan nilai mean, anak perempuan menunjukkan hasil penilaian yang lebih unggul (8,90) dibandingkan anak laki-laki (6,20). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif terdapat kecenderungan anak perempuan memiliki kemampuan pengenalan simbol huruf yang lebih unggul, meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah subjek penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya. Selain itu, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini belum melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak individu yang terlibat serta mempertimbangkan variabel lain seperti latar belakang lingkungan, metode pembelajaran, dan keterlibatan orang tua, agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

Simpulan

Penelitian ini memperkuat temuan empiris dalam bidang keaksaraan awal anak usia dini dengan mengungkapkan bahwa kemampuan pengenalan simbol huruf antara anak laki-laki dan perempuan di Kelompok B TK Nailil Huda Jember tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor gender tidak dapat digunakan sebagai dasar utama dalam menilai kemampuan literasi anak, terutama pada peserta didik PAUD yang memiliki keberagaman karakteristik individu. Secara praktis, kajian ini membuka peluang bagi pendidik PAUD untuk merancang pembelajaran literasi yang bersifat inklusif, adaptif, dan tidak bias gender melalui penerapan strategi, metode, serta bahan ajar yang bervariasi guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar dan tahapan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan ukuran sampel yang lebih luas, melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kualitas stimulasi literasi di rumah, dan karakteristik individual anak agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keaksaraan anak usia dini..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Nailil Huda Jember atas izin dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru serta anak-anak Kelompok B yang turut berpartisipasi dalam pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. N., Rosawati, A., Nisa, N. L., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Afandi, H. (2023). Pengaruh pengenalan huruf abjad melalui kartu huruf terhadap kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Islamiyah. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2), 142–149. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6278>
- Anggraini, V., Yulsofriend, & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi Minangkabau pada anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Azizah, V., Noviana, E., & Fitrilinda, D. (2025). Analisis kemampuan keaksaraan awal anak TK usia 5-6 tahun di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Transformasi*, 11(2), 606–609. <https://doi.org/10.33394/jtmi.v11i2.17082>
- Bismawati, T., Kurnia, R., & Puspitasari, E. (2021). Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2560–2568.
- Chen, J. J., Ren, Y., & O'Neill, S. (2024). Exploring the literacy experiences of preservice early childhood teachers: Social and contextual influences, and implications for teacher education. *Education Sciences*, 14(10), Artikel 1042. <https://doi.org/10.3390/educsci14101042>
- Darmawan, H., Kalsum, U., Mizani, H., & Hermina, D. (2023). Konsep penelitian casual-comparative (ex post facto research). *RELIGION: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 1–15.
- Heryani, & Kholilullah, H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *AKTUALITA: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Kurnia, L. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal AUDHI*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1986>
- Jenny, N. B. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan meniru huruf dari media bahan alam di TK Negeri Pembina Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 21–28.
- Kemendikdasmen. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Munawarah. (2024). Gender differences in letter shape recognition to 4-5 year old children in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 23(1), 131–140. <https://doi.org/10.32672/jsi.v23i1.967>
- Pangastuti, R., & Farida, S. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *JPE: Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
- Prawuri, A., Yuliati, N., & Saputri, S. W. (2024). The development of instrument for identifying linguistic intelligence of autistic children aged 4-5 years at Kindergarten of Tursina Banyuwangi in 2022/2023 academic year. *International Journal of Education and Digital Learning*, 2(3), 27–44. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i3.108>
- Setiawati, K. M., Rudiana, R., & Wahyuni, S. (2024). Perbedaan kemampuan bahasa anak laki-laki dan perempuan: Perspektif psikolinguistik. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan dan Sains Alami*, 1(4), 581–586.
- Shaleh, M., Batmang, B., & Anhusadar, L. (2022). Kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4726–4734. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742>
- Sigmundsson, H., Eriksen, A. D., Ofteland, G. S., & Haga, M. (2017). Letter-sound knowledge: Exploring gender differences in children when they start school regarding knowledge of large letters, small letters, sound large letters, and sound small letters. *Frontiers in Psychology*, 8, Artikel 1539. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01539>
- Sinaga, E. S. (2019). Pengaruh gender anak dan kebiasaan orang tua membacakan buku terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(2), 127–138. <https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v6i2.7401>
- Tumbulrani, D. R. R. (2024). Analisis peran gender terhadap perbedaan minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran STEAM. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 85–100.